

NEWSLETTER



Gambar oleh Hadianto Raihan dari Unsplash

Kepala LPEM FEB UI

Riatu Mariatul Qibthiyah, S.E., MA., Ph.D.

Pimpinan Redaksi

Dr. Alin Halimatussadiah

Redaktur Pelaksana

Assyifa Szami Ilman, S.E

Giani Raras, S.E

Calista Endrina Dewi, S.E

Editor

Nismara Paramayoga



Scan untuk mengetahui informasi tentang LPEM lebih lanjut

Selamat datang di LPEM Newsletter Edisi Mei 2021. LPEM Newsletter merupakan buah pemikiran dan rangkuman kegiatan tim LPEM FEB UI. Sejak 1953, LPEM FEB UI secara aktif telah melakukan kegiatan penelitian, konsultasi, dan pelatihan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah pembangunan di Indonesia.

Edisi ini mengulas perilisan infografis dan kegiatan Webinar Series FKP bertema Kesehatan Mental. Di bulan ini, Webinar Seri FKP lainnya juga telah berlangsung dan membahas isu terkait: **(i) Inklusi Keuangan dan (ii) Hubungan Perdagangan Indonesia-Australia**. Selain itu, LPEM FEB UI juga telah menyelenggarakan Webinar dengan fokus pembahasan mengenai **kolaborasi antar negara untuk pemulihan pasca COVID-19** serta **Webinar Sadli Lecture ke-15** dengan fokus pembahasan mengenai reformasi agrikultur.

Edisi ini juga akan membahas salah satu policy brief yang diluncurkan di bulan Mei yang bertajuk **"Infrastruktur Tahan Iklim dan Bencana di Indonesia, Apakah Sudah Cukup?"**. Publikasi tersebut dan Newsletter ini dibagikan secara luas ke kalangan pemerintah, akademisi, advokat dan aktivis lingkungan, NGO, media, serta umum. Kami mendorong keterlibatan Anda dalam membagikan publikasi ini secara luas serta menjadikannya rujukan apabila dibutuhkan.

Selamat membaca,

Alin Halimatussadiah

Ketua Kelompok Kajian Ekonomi Lingkungan
LPEM FEB UI



FEUI.LPEM



lpemfebui



LPEMFEBUI



LPEM FEB UI

Pandemi COVID-19 Memengaruhi Kondisi Mental Angkatan Kerja



Pandemi COVID-19 telah memengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan, mulai dari ekonomi, sosial budaya, hingga kesehatan. Chairina Hanum Siregar dan M. Rifqi Aufari, yang merupakan peneliti dari LPEM FEB UI, memaparkan hasil studinya yang bertajuk **"Apakah Alokasi dari Program Kartu Prakerja berdampak pada Tingkat Kesehatan Mental Orang saat Pandemi COVID-19?"** pada *Public Webinar* yang diselenggarakan Bersama ANU Indonesia Project pada tanggal 31 Mei 2021.

Studi tersebut mendeskripsikan dampak program Kartu Prakerja terhadap kondisi kesehatan mental masyarakat di masa pandemi COVID-19. Studi ini menggunakan data survei terhadap 4.000 responden dari seluruh Indonesia

pada Agustus-September 2020. Survei ini menanyakan kepada responden mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap kondisi sosial ekonomi, termasuk perubahan pendapatan, kondisi kesehatan mental, dan Kartu Prakerja.

Berdasarkan hasil studi, pandemi COVID-19 telah memengaruhi kesehatan mental masyarakat. "Kondisi kesehatan mental seseorang menjadi lebih buruk akibat Pandemi COVID-19, bisa dilihat dari penurunan rasa bahagia, peningkatan rasa cemas, sedih dan marah. Hal ini tidak hanya karena kehilangan pekerjaan atau mengalami penurunan pendapatan namun juga beberapa kebijakan terkait pandemi COVID-19 seperti pembatasan sosial", terang Hanum. Untuk mengurangi dampak kehilangan pekerjaan dan penurunan pendapatan, pemerintah memprioritaskan pelaksanaan program Prakerja untuk pekerja maupun pelaku usaha mikro yang terdampak. Studi yang dilakukan membuktikan bahwa program Prakerja dapat menurunkan tingkat kecemasan, rasa amarah, dan rasa sedih. "Dapat disimpulkan Kartu Prakerja tidak hanya membantu meningkatkan *skill* seseorang namun juga dapat mempengaruhi kondisi kesehatan mental akibat pandemi", tambah Hanum.

Studi dengan data survei yang sama juga membahas dampak pengurangan rasa kecemasan dengan bantuan sosial lainnya. Penelitian ini dikemas ke dalam bentuk infografis dan dipublikasikan pada media sosial LPEM pada tanggal 30 Mei 2021. Studi tersebut menemukan bahwa pemberian bantuan sosial akan memberikan rasa aman secara finansial dapat mengurangi masalah mental pekerja.

Selengkapnya:

<http://bit.ly/PandemiDanKesehatanMental>

Policy Brief: Infrastruktur Tahan Iklim dan Bencana di Indonesia, Apakah Sudah Cukup?

Grup Penelitian Ekonomi Lingkungan LPEM FEB UI yang tergabung dalam *Climate and Disaster Resilient Infrastructure Study* pada Selasa, 11 Mei 2021 meluncurkan *policy brief* yang berjudul **"Infrastruktur Tahan Iklim dan Bencana di Indonesia: Apakah Sudah Cukup?"**. *Policy brief* ini membahas beberapa masalah dan tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam membangun infrastruktur yang tangguh menghadapi ancaman bencana serta perubahan iklim di Indonesia. *Policy brief* ini juga menekankan bahwa Indonesia menghadapi risiko bencana alam yang cukup serius melihat sifat dan posisi geografisnya. Dengan adanya risiko bencana dan bahaya perubahan iklim yang terus berkembang, kebutuhan akan infrastruktur yang tangguh menjadi sangat penting. Pembangunan infrastruktur yang lebih tangguh harus dilihat sebagai suatu investasi, bukan biaya yang menghasilkan laba dalam jangka panjang



Gambar oleh Tim Shepherd dari Unsplash

Setidaknya terdapat empat langkah perbaikan yang direkomendasikan oleh *policy brief* ini, yang pertama adalah mengembangkan definisi yang tepat dari infrastruktur yang tahan terhadap iklim dan bencana dan membangun standardisasi yang kuat untuk pembangunan infrastruktur di Indonesia; kedua, mainstreaming konsep ketahanan iklim serta kapasitas pemerintah daerah dalam membangun infrastruktur daerah; ketiga, mengembangkan pembiayaan inovatif untuk infrastruktur yang tahan terhadap iklim dan bencana, seperti promosi PPP dan juga termasuk skema *Viability Gap Fund* dan *Availability Payment*, penerbitan *green bonds*, *Sovereign Wealth Fund*, dan dilengkapi dengan instrumen pendukung lainnya; keempat, meningkatkan kapasitas pangkalan data yang andal dan realtime untuk mendukung penilaian risiko serta pemantauan dan evaluasi pembangunan infrastruktur yang tangguh.

Selengkapnya:

bit.ly/ResilientInfra1ID (Versi Bahasa Indonesia)

bit.ly/ResilientInfra1EN (English Version)

Forum Kajian Pembangunan: Household Saving and Banking Behaviour Indonesia

Forum Kajian Pembangunan bersama LPEM FEB UI pada Selasa, 18 Mei 2021 mengadakan Public Webinar yang bertajuk **"Household Saving and Banking Behaviour Indonesia"**.

Pada sesi pertama webinar ini, Prani Sastiono (LPEM FEB UI) bersama Chaikal Nuryakin (LPEM FEB UI) memaparkan hasil risetnya yang berjudul **"Mengapa Orang Tidak Banyak Menabung di Agen Perbankan? Temuan dari Program Laku Pandai di Indonesia"**. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi perkembangan terkini dan kebijakan dari branchless banking (Laku Pandai). Selain itu, studi ini juga mencoba untuk mengidentifikasi faktor-faktor potensial yang dapat meningkatkan kepemilikan akun perbankan dan simpanan di bank serta memformulasikan intervensi yang dapat meningkatkan kepemilikan dan simpanan. Temuan riset tersebut diantaranya informasi rujukan pembukaan rekening dan layanan tabungan penting baik dari sisi agen maupun pengguna, serta meskipun insentif penting dalam mendorong pembukaan tabungan rekening, insentif agen untuk pembukaan rekening BSA (*basic saving account*) masih rendah, terutama untuk agen besar.

Pada sesi kedua pelaksanaan webinar ini, Sulistiadi Dono Iskandar (LPEM FEB UI) bersama Faradina Alifia Maizar



(LPEM FEB UI) memaparkan hasil studinya yang berjudul **"Dengarkan Istrimu Ketika Melakukan Keputusan terkait Menabung: Daya Negosiasi Perempuan dan Keluaran Tabungan Rumah Tangga di Indonesia"**. Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah bargaining power perempuan yang lebih tinggi dalam keluarga di Indonesia akan mempengaruhi tabungan rumah tangga. Dengan memanfaatkan tiga gelombang data Indonesia Family Life Survey (IFLS) (2000, 2007, 2014), studi ini menemukan bahwa tabungan rumah tangga secara keseluruhan akan meningkat sebesar 24% jika istri terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan tingkat pendapatan, pengaruh keterlibatan istri dalam keputusan menabung cenderung lebih tinggi untuk rumah tangga berpenghasilan lebih rendah dan semakin berkurang untuk rumah tangga berpenghasilan lebih tinggi. Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi Pemerintah Indonesia untuk mempromosikan lebih banyak program yang dapat meningkatkan bargaining power perempuan, seperti program yang memungkinkan perempuan memiliki akses ke pasar tenaga kerja atau mengenyam pendidikan tinggi.

Selengkapnya:

<https://youtu.be/bvtQW6d0Qec>

15th Sadli Lecture



ANU Indonesia Project bersama Lembaga Penyelidikan Ekonomi Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia pada Selasa, 25 Mei 2021 mengadakan Kuliah Umum yang bertajuk **"15th Sadli Lecture: Strategy for Strengthening Indonesian Agriculture."** Acara ini diisi Sri Mulyani Indrawati (Menteri Keuangan RI), Prof. Keiji Otsuka (Kobe University dan Institute of Developing Economies), dan M. Dian Revindo (LPEM FEB UI) selaku pembahas. Acara ini menjabarkan strategi-strategi utama apa yang perlu diambil untuk mencapai tujuan mentransformasi sektor agrikultur di Indonesia.

Sri Mulyani Indrawati, Menteri Keuangan RI, menyampaikan respon pemerintah dalam mendukung sektor agrikultur dalam menjaga ketahanan pangan di tengah pandemi. Ketahanan pangan menjadi aspek yang relevan menimbang populasi Indonesia terus bertumbuh dan preferensi masyarakat yang bergeser dari komoditas pokok menjadi makanan yang diproses. Saat ini, komodi-

tas yang mengalami pertumbuhan permintaan masih belum sepenuhnya dapat dicukupi. Hal ini, dapat menjadi tantangan dan peluang dalam perkembangan sektor agrikultur di Indonesia.

Dalam mendukung strategi transformasi sektor agrikultur di Indonesia, Prof. Keiji Otsuka menyatakan bahwa saat ini Indonesia tengah berada dalam persimpangan pembangunan sektor agrikultur. Dilema perkembangan sektor agrikultur terdapat pada keputusan atas dukungan terhadap komoditas beras, komoditas produk bernilai tinggi (*high value product* (HVP), produksi minyak kelapa sawit (CPO), dan ketenagakerjaan di daerah rural. Tantangan yang dihadapi Indonesia diantaranya adalah perlunya meningkatkan keunggulan komparatif dalam produksi beras melalui mekanisasi skala besar namun hal ini akan mendorong sedikitnya tenaga kerja yang digunakan. Isu keterbatasan lahan juga menjadi hal yang genting, karena tidak hanya beras, namun komoditas HVP dan kelapa sawit juga memerlukan lahan.

Tiga poin rekomendasi dalam mentransformasi sektor agrikultur yang disampaikan dalam acara ini diantaranya adalah: (i) ekspansi lahan pertanian dan mekanisasi produksinya, (ii) memperkuat jangkauan pemerintah dalam mendukung pengolahan lahan pertanian untuk beras, komoditas HPV, dan minyak kelapa sawit, dan (iii) investasi pada petani, pekerja pendukung sektor, dan *agro-processor*.

Selengkapnya:

<https://www.youtube.com/watch?v=EYmorRn67FU> (Part 1)
<https://www.youtube.com/watch?v=I1vfVWWv5jk> (Part 2)

Mengedepankan Kolaborasi Internasional untuk Pemulihan Pasca Pandemi



Intersecting: Sustainable Ways to Implement Post-COVID-19 Recovery

The Global Solutions Initiative (GSI) bersama dengan Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH menerbitkan buku elektronik yang berjudul **"INTERSECTING"** dalam rangka satu tahun pandemi COVID-19 pertama kali muncul. Dalam rangka peluncuran buku tersebut, LPEM FEB UI pada Kamis, 20 Mei 2021 mengadakan webinar yang berjudul **"Intersecting: Sustainable Ways to Implement Post-Covid-19 Recovery"**.

Dalam salah satu sesi yang bertajuk **"Cross-Border Data Management and Regional Value Chain"**, Riatu Mariatul Qibtiyyah, Kepala LPEM FEB UI, sebagai salah satu pembicara di sesi ini memaparkan fakta bahwa ketersediaan data belum mengalami peningkatan yang signifikan di Indonesia sejak sebelum pandemi COVID-19. Namun, dalam setahun terakhir, terlepas dari dampak sosial dan ekonomi COVID-19 yang tinggi, pandemi justru meningkatkan pengumpulan dan pengelolaan data di dalam suatu negara maupun antar negara, terutama pada data terkait COVID-19. "Harus ada peningkatan sistem, tidak hanya dari sisi pemerintah saja, tetapi juga dapat meningkatkan kontribusi dari kontributor potensial lainnya, seperti sektor swasta" ujar Riatu.

Sesi ini juga membahas isu integrasi perdagangan wilayah dan *Regional Value Chain*. Teuku Riefky, Peneliti Makroekonomi LPEM FEB UI, memaparkan perlunya pemerintah negara ASEAN memanfaatkan ketersediaan dari cross-border data untuk meningkatkan upaya kerjasama dan integrasi antar sesama negara ASEAN melalui sejumlah kebijakan. Sejalan dengan hal tersebut, Fauziah Zen, Ekonom Senior dari Economic Research Institute for ASEAN and East Asia (ERIA), sebagai pembicara selanjutnya mengatakan bahwa data juga memiliki peranan penting untuk memperluas jangkauan, menentukan dukungan yang sesuai, dan mencapai tujuan jangka panjang tetapi tetap mengatasi isu yang sedang terjadi dalam konteks *urban-rural connectivity*.

Selengkapnya:

<https://youtu.be/4avfS3rgHW4>



Mengukur Hubungan Bilateral Ekonomi Indonesia - Australia

Forum Kajian Pembangunan (FKP) bersama LPEM FEB UI pada 27 Mei 2021 mengadakan Public Webinar bertajuk **"Measuring Bilateral Economic Cooperation: The Case of Indonesia and Australia"**, untuk membahas lebih lanjut

terkait studi yang dibawakan oleh Kiki Verico (LPEM FEB UI) mengenai hubungan ekonomi bilateral Indonesia dan Australia dan pemberlakuan Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA).

Studi ini sendiri bertujuan untuk membuktikan 4 hal, yaitu: (i) daya saing produk Indonesia dan Australia, (ii) produk yang akan meningkatkan hubungan perdagangan Indonesia dan Australia, (iii) produk yang akan meningkatkan hubungan investasi jangka panjang Indonesia dan Australia, dan (iv) kelayakan IA-CEPA serta potensi jaringan produksi di kedua negara.

Dalam Webinar ini, Kiki menyampaikan bahwa status perekonomian kedua negara berbeda, yang selanjutnya berimplikasi pada respon kedua negara dalam hubungan perdagangan. Ia menyebutkan bahwa terdapat 23 produk dagang di Indonesia yang tergolong *sunset* dan *elegance* sedangkan di Australia produk tersebut tergolong *sunrise* sehingga cocok menerima investasi dari Australia. Selain itu, studi ini juga menemukan 17 produk di Australia yang berpotensi mendapat investasi dari Indonesia karena hubungan kombinasi sunrise dan sunset ini. Australia diperkirakan akan mendapatkan keuntungan investasi pada produk tekstil, pakaian jadi, alas kaki, manufaktur ringan, dan sektor jasa, sementara Indonesia memiliki potensi investasi pada tanaman biji-bijian, daging, makanan olahan, dan manufaktur berat. Selain itu, Australia dinilai cocok untuk berinvestasi di sektor jasa termasuk jasa pendidikan di Indonesia.

Selengkapnya:

<https://youtu.be/-wjLJ0-RALU>

Kilas Publikasi dan Kegiatan LPEM FEB UI

Economic Brief

Seri Analisis Makro Ekonomi : Analisa Inflasi, Mei 2021

Inflasi pada bulan April tercatat sebesar 1,42 persen secara year-on-year, menguat dibanding bulan sebelumnya dengan inflasi sebesar 1,37 persen. Inflasi pada periode ini didorong oleh penguatan inflasi bergejolak dan inflasi pada komponen harga yang diatur pemerintah, meskipun inflasi pada komponen inti mengalami sedikit pelemahan.

Selengkapnya:

<https://www.lpem.org/id/seri-analisis-makroekonomi-inflasi-bulanan-mei-2021/>

Seri Analisis Makro Ekonomi : Indonesia Economic Outlook, Triwulan II - Mei 2021

Pandemi Covid-19 membawa sebuah krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya. Dalam konteks teoritis, krisis yang sedang berlangsung bukanlah disebabkan oleh aspek yang berkaitan dengan ekonomi seperti kolapsnya sektor perbankan, kredit macet, atau tingginya utang pemerintah.

Selengkapnya:

<https://www.lpem.org/id/macroeconomics-analysis-series-indonesia-economic-outlook-q2-2021>

Seri Analisis Ekonomi : Trade and Industry Brief, Mei 2021

Angka *Purchasing Managers' Index* (PMI) Manufaktur Indonesia pada April lalu melampaui 50, yang mencerminkan membaiknya kepercayaan manajer pengadaan pada industri manufaktur untuk melakukan pembelian barang input.

Selengkapnya:

<https://www.lpem.org/id/seri-analisis-ekonomi-trade-and-industry-brief-mei-2021/>

Berbagai faktor memengaruhi perbaikan kondisi ekonomi dalam beberapa waktu belakangan. Mulai bergulirnya vaksin, stimulus masif dari pemerintah, dan pembukaan aktivitas ekonomi secara perlahan berkontribusi terhadap hidupnya kembali aktivitas ekonomi domestik.

Selengkapnya:

<https://www.lpem.org/id/macroeconomic-analysis-series-bi-board-of-governor-meeting-may-2021/>

Pentingnya kesehatan sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia untuk hidup layak menjadikan akses terhadap layanan kesehatan menjadi hal yang diperhatikan dan dijamin oleh pemerintah untuk masyarakat.

Selengkapnya:

<https://www.lpem.org/id/labor-market-brief-%e2%80%93-edisi-mei-2021/>

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) LPEM FEB UI: Juni-Juli 2021



Monitoring & Evaluasi
(7-9 Juni 2021)



Policy Paper
(14-16 Juni 2021)



Analisis & Pengolahan Data
(14-18 Juni 2021)



Pajak Daerah
(21-25 Juni 2021)



Ekonomi Makro
(28-30 Juni 2021)



Regulatory Impact Assessment
(5-7 Juli 2021)



Ekonometrika
(12-16 Juli 2021)



Analisis Kebijakan Publik
(26-30 Juli 2021)



Perencanaan & Penganggaran
(26-30 Juli 2021)

Info Diklat

Website : www.diklat.lpem.org

Pendaftaran : <https://linktr.ee/DiklatLPEMFEBUI>

Email : diklat@lpem-feui.org / diklatlpem2021@gmail.com

Whatsapp : 081196103130

Acknowledgement

LPEM Newsletter merupakan inisiatif yang didukung oleh David and Lucile Packard Foundation. Sejak 1964, David and Lucile Packard Foundation telah memberikan hibah dengan tujuan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat seraya memungkinkan terciptanya kegiatan keilmuan dan perlindungan sistem kehidupan alam. Dukungan dari David and Lucile Packard Foundation tidak hanya dalam produksi newsletter, namun juga rangkaian riset terkait isu ekonomi lingkungan yang dilakukan oleh LPEM FEB UI.